

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang mempunyai berbagai adat istiadat, tradisi, karakteristik seni dengan ciri khas masing-masing yang disebut sebagai suku bangsa yang berbeda-beda. Di antara berbagai suku bangsa yang beragam ini seperti tradisi, adat istiadat dan karakteristik seni daerah itu masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Semboyan Bhineka Tunggal Ika merupakan ucapan yang mengisyaratkan bahwa di negara Indonesia ini mempunyai berbagai macam adat istiadat atau yang disebut dengan suku bangsa. Dalam sebuah kebhinekaan pasti memiliki suatu harapan dan suatu komitmen bersama supaya menjadi satu kesatuan membentuk bangsa menjadikan bangsa ini kecil maupun besar, adapun upaya proses pembentukan dalam mengembangkan budaya yang berfungsi sebagai penanda jati diri bangsa Indonesia. Itulah demikian ciri-ciri etnik kedaerahan tersebut masih dipertahankan dalam rangka memperkuat budaya nasional.

Budaya merupakan sebuah konsep yang hidup untuk diminati dengan cara manusia seperti belajar berpikir, mempunyai rasa. Mempercayai, dan mengusahakan suatu cara yang patut menurut tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas manusia dan citra suatu masyarakat. Budaya dijelaskan sebagai cara hidup yang turun temurun ataupun dipindahkan dari suatu generasi ke generasi melali berbagi proses pembelajaran. Supaya budaya bisa menjadi nilai-nilai yang bisa bertahan, maka harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi budaya yang dimaksud yaitu proses menanamkan dan mengembangkan suatu nilai budaya menjadi bagian diri bagi seseorang. Hal ini di dukung dengan pernyataan Koentjaraningrat (1985-1963) bahwa budaya seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan untuk belajar.

Menurut Koentjaraningrat (1990:180), unsur-unsur kebudayaan dapat ditemukan di seluruh dunia karena bersifat universal. Adapun unsur-

unsur kebudayaan itu antara lain (1) sistem bahasa, bahwa bahasa mempunyai kedudukan penting dalam analisa kebudayaan manusia, (2) sistem pengetahuan, manusia memiliki pengetahuan yang sangat luas batasannya tentang berbagai unsur karena digunakan dalam kehidupannya, (3) sistem sosial yang dimaksud dalam sistem sosial ini adalah sistem kekerabatan, keluarga dekat, maupun keluarga lain lalu manusia akan digolongkan kedalam tingkatan lokalitas membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, peralatan atau benda-benda yang dibuat dan dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidupnya, (5) sistem mata pencaharian hidup, sistem ini mengacu pada bentuk mata pencaharian hidup suatu kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, (6) sistem religi, yang mengacu pada kepercayaan manusia terhadap hal-hal gaib atau supranatural. (7) kesenian, benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni dalam suatu masyarakat.

Menurut Malinowski, unsur-unsur budaya ada 4 yaitu (1) sistem norma sosial, yang berkaitan dengan anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dan alam sekitarnya, (2) organisasi ekonomi, organisasi ini bertujuan untuk memiliki keuntungan ekonomi, (3) alat, lembaga, dan petugas untuk pendidikan, (4) organisasi kekuatan (politik) seperti musyawarah. Unsur kebudayaan dari penjelasan diatas dapat didefinisikan bahwa kebudayaan sebagai usaha manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap lingkungan sesuai dengan tradisi yang dijalankan.

Kebudayaan menjadi nilai-nilai yang bisa bertahan, kebudayaan di dalamnya ada proses internalisasi budaya. Internalisasi dalam hal ini dijelaskan bahwa proses menanamkan dan mengembangkan suatu nilai atau bagian diri orang yang bersangkutan. Penanaman dan pengembangan nilai ini dilakukan melalui berbagai didaktik dan metodik pendidikan dan pengajaran. Proses pembentukan budaya terdiri dari sub proses seperti kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, pemantapan budaya, sosialisasi budaya, internalisasi budaya, perubahan budaya, pewarisan budaya yang terjadi dan berhubungan dengan lingkungan secara terus menerus.

Nilai budaya adalah konsep abstrak mengenai konflik besar dan bersifat umum yang sangat penting dan bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu bersifat langgeng tidak mudah berubah tergantikan dengan budaya yang lain (Latif, 2007: 35). Nilai budaya adalah persepsi umum yang terstruktur, mempengaruhi yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan hal yang diinginkan dan tidak diinginkan yang berkaitan dengan lingkungan dan manusia. Kebudayaan juga merujuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara atau perilaku, kepercayaan, sikap, dan juga kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Nilai budaya itu berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat yang berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap suatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Adapun beberapa nilai budaya di antaranya adalah (1) nilai sosial, nilai yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat, (2) nilai moral yang merupakan perbuatan/tingkah laku seseorang, (3) nilai kepahlawanan yang merupakan sesuatu hal yang menyangkut sifat dan sikap seseorang yang berjasa bagi bangsa dan negara, (4) nilai ketakwaan, yang merupakan nilai yang dipercayai oleh masyarakat.

Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan turun temurun (Setya Yuwana, 2014). Sastra lisan merupakan kesusastraan yang mengacu ekspresi kesusastraan masyarakat pada suatu kebudayaan yang disebarkan secara turun temurun dengan lisan dari mulut ke mulut. (Endraswara, 2018) menjelaskan bahwa sastra lisan merupakan kumpulan karya sastra atau teks lisan yang disampaikan secara lisan, memuat hal yang berbentuk kebudayaan, sejarah sosial masyarakat, atau ranah kesusastraan yang dilahirkan dan disebarluaskan secara turun-temurun. Bentuk Sastra lisan itu sendiri ada yang berupa pertunjukan seni seperti wayang. Sebagian sastra Indonesia, sastra lisan tidak dapat menghindarkan diri dari persaingan nilai-nilai. Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kegunaan suatu hal atau daya guna. Fungsi dalam nilai budaya merupakan sebagai salah satu contoh pedoman perilaku manusia di masyarakat seperti sumber tatanan perilaku yang cukup penting, misalnya hukum adat dan kebiasaan, aturan mengenai sopan santun, dan

lain-lain. Fungsi kebudayaan juga berguna untuk mengatur manusia supaya dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap jika hendak berhubungan dengan orang lain dalam menjalankan hidupnya. Kebudayaan berfungsi sebagai pedoman antar manusia dan kelompok, wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan, pembimbing kehidupan manusia, pembeda antar manusia dan binatang.

Wayang Topeng merupakan bentuk wayang yang berbeda dari wayang yang lain, wayang topeng ini berupa wayang wong (manusia) yang memakai topeng lalu melakukan drama tari dan berdialog sedikit-sedikit. Wayang topeng ini mempunyai ciri khas tersendiri dalam topengnya yang bercorak seni dan di juluki “Mbarek-mbarek (tampan-tampan)”, karena pemain wayang topeng ini adalah seorang laki-laki yang tampan dan gagah. Wayang topeng ini di gelar untuk memeriahkan sedekah bumi dengan pementasan kesenian pada bulan Apit hari Sabtu Kliwon di desa Soneyan khususnya dukuh Kedungpanjang, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Wayang topeng ini dipertunjukkan secara sederhana menggunakan alat-alat tradisional seperti gamelan jawa begitu juga dengan cara penyajiannya yang sederhana.

Desa Soneyan merupakan salah satu desa yang terkenal dengan kebudayaan lokal yang masih dilestarikan yakni pementasan wayang topeng. Wayang topeng di desa Soneyan ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dari wayang topeng di daerah lain. Wayang topeng ini merupakan bentuk kebudayaan yang masih dijaga oleh warga desa Soneyan. Wayang topeng ini digelar untuk memeriahkan pentas kesenian pada saat bulan Apit hari sabtu kliwon (bulan jawa) guna memperingati sedekah bumi desa Soneyan khususnya dukuh Kedungpanjang. Wayang topeng ini dipertunjukkan secara sederhana menggunakan alat-alat tradisional seperti gamelan jawa begitu juga dengan penyajiannya yang sederhana. Ciri khas dari wayang topeng ini adalah tarian yang digunakan oleh penari yang menggunakan topeng. Masyarakat desa Soneyan dukuh kedungpanjang ini masih menjaga kebudayaan ini dengan baik sebagai seni tradisi khas desa Soneyan. Desa Soneyan masih tetap melestarikan seni tradisi asli daerah setempat, generasi muda mendatang dapat mengetahui dan memahami arti

penting kelestarian budaya wayang topeng ini. Selain itu kebudayaan wayang topeng di desa Soneyan dukuh kedungpanjang ini memiliki nilai-nilai budaya yang sangat penting dan menjadi bagian dari identitas keberlangsungan budaya masyarakat Soneyan. Nilai yang dapat diambil dari penelitian ini adalah nilai budaya yang berupa nilai sosial, nilai moral, nilai kepahlawanan, dan nilai ketakwaan. Penulis akan berfokus pada beberapa nilai budaya diatas dan juga fungsi budaya dalam pementasan wayang topeng di desa Soneyan, dukuh Kedungpanjang, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Masyarakat desa Soneyan tetap melestarikan seni tradisi asli daerah setempat, generasi muda mendatang dapat mengetahui dan memahami arti penting kelestarian budaya wayang topeng.

Penelitian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan Nilai dan Fungsi Budaya dalam Pementasan Wayang Topeng di Desa Soneyan ini adalah ada 5 judul jurnal nasional dan 10 judul jurnal internasional ataupun skripsi untuk bisa dijadikan referensi, di dalam 10 judul antara lain (1) Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Legenda Danau Poso (Kajian Sosiologi Sastra), (2) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya di Era Milenial, (3) Makna Fungsi Budaya Tradisi Nyadran dalam Kearifan Lokal Masyarakat Dusun Sawen, Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngembang, Kabupaten Lamongan, (4) Unsur Budaya dalam Cerita Film Buana Karya Sutradara Massimo Burhanuddin, (5) Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Masyarakat Pulautemiang, Jambi, (6) Memikirkan kembali Ide tentang Tradisi, (7) Pendidikan Karakter Buya Hamka: Pemahaman Nilai Tradisional dalam Pembelajaran Sains di Era Digital Abad 21, (8) Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Pati untuk Sekolah Dasar tingkat Atas, (9) Konsep Pemerintah Daerah untuk Melindungi Nilai Tradisi Budaya Masyarakat (Pariaman Sumbar dalam Peraturan Daerah), (10) Motivasi dan Generasi Milenial, (11) Mengungkap Keaslian Nilai-nilai Islam: Evolusi dan Transformasi di Era di Desa Adat, (12) Refleksi Nilai Tradisional Afrika dalam Pernikahan, (13) Analisis Penerjemahan Istilah Budaya dalam Naskah Film “Chef”, (14) Nilai Budaya dan Tujuan Karir

Generasi Milenial: Kerangka Konseptual Terintegrasi, (15) Pemberdayaan Desa Adat dalam Pelestarian Kearifan Lokal Menuju Pengembangan Wisata Budaya. Sebagai dasar pertimbangan penelitian maka digunakan 10 judul diatas.

Berdasarkan 10 jurnal penelitian diatas bisa dikaitkan dengan penelitian fungsi dan nilai budaya dalam pementasan wayang topeng di desa Soneyan. Dari 10 judul jurnal dan penelitian tersebut sangat mengacu dalam penelitian ini seperti nilai budaya, unsur budaya, fungsi yang terdapat dalam budaya, sastra, maupun perkembangan budaya kearifan lokal untuk generasi penerus. Hasil dari 10 judul penelitian diatas pembaharuan dan penelitian ini sebenarnya sudah banyak yang mengkaji tentang nilai budaya baik dalam cerita rakyat maupun dalam novel, namun masing-masing daerah tertentu mempunyai karakteristik terkait tema yang diangkat. Dalam penelitian ini pembaharuan dari penelitian ini akan meningkatkan kolaborasi dalam pemerintah daerah sehingga penelitian ini akan menjadi relevan.

Penelitian ini didalamnya peneliti memilih pementasan wayang topeng sebagai objek kajian karena kebudayaan wayang topeng ini merupakan salah satu jenis kebudayaan yang merakyat dan berbentuk drama tari berdialog sedikit-sedikit yang berada di desa Soneyan, dukuh kedungpanjang, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Selain itu sampai saat ini masih digemari, dijaga, dan dilestarikan dengan baik oleh masyarakat setempat karena didalamnya terdapat nilai budaya seperti nilai sosial, nilai moral. Nilai kepahlawanan dan nilai ketaqwaan sehingga penulis dan masyarakat setempat khususnya masyarakat desa Soneyan dukuh Kedungpajang ini dapat menambah wawasan juga ikut serta dalam melestarikan nilai budaya wayang topeng dan bagaimana nilai-nilai budaya tersebut dapat dijadikan sebagai upaya pelestarian budaya dalam masyarakat desa Soneyan dukuh kedungpanjang, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai budaya, nilai, nilai budaya, dan wayang topeng, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Nilai dan Fungsi Budaya dalam Pementasan Wayang Topeng di Desa Soneyan sebagai objek kajian karena wayang topeng ini termasuk salah satu pementasan budaya yang merakyat di desa Soneyan, dukuh Kedungpanjang, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

Selain itu sampai saat ini masih digemari, dijaga, bahkan dilestarikan dengan baik oleh masyarakat setempat karena di dalamnya, sehingga dapat menambah wawasan dan ikut serta dalam melestarikan nilai budaya wayang topeng dalam masyarakat desa Soneyan dukuh Kedungpanjang, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pementasan wayang topeng di desa Soneyan ini ?
2. Bagaimana nilai budaya dalam pementasan wayang topeng di desa Soneyan ?
3. Bagaimana fungsi nilai budaya dalam pementasan wayang topeng di desa Soneyan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pementasan wayang topeng di desa Soneyan.
2. Mendeskripsikan nilai budaya pementasan wayang topeng di desa Soneyan.
3. Mendeskripsikan fungsi budaya pementasan wayang topeng di desa Soneyan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1.4.1 Secara teoritis**

Manfaat secara teoritis adalah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Adapun manfaat secara teoritis melestarikan budaya dalam kebudayaan wayang topeng di desa Soneyan. Penelitian ini dapat membantu dalam hal melestarikan kebudayaan wayang topeng di desa Soneyan yang memiliki nilai-nilai budaya yang penting bagi masyarakat Soneyan. Dengan mengetahui nilai budaya yang terkandung masyarakat lebih memahami dan menghargai kebudayaan yang dimiliki dan melestarikan agar tidak hilang. Mengungkapkan keunikan kebudayaan wayang topeng di desa Soneyan. Penelitian ini dapat mengungkapkan keunikan kebudayaan wayang topeng di desa Soneyan yang membedakan dari kebudayaan wayang topeng di daerah lain. Hal ini dapat menambah pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia dan memberikan wawasan bagi masyarakat luas.

Memberikan informasi mengenai nilai-nilai budaya dalam kebudayaan wayang topeng di desa Soneyan. Penelitian dapat memberikan informasi yang berguna mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kebudayaan wayang topeng di desa Soneyan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti dan masyarakat yang tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai budaya di Indonesia. Menambah literatur dan pengetahuan mengenai kebudayaan Indonesia Penelitian ini dapat menambah literatur dan pengetahuan mengenai kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan wayang topeng di desa Soneyan. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kebudayaan Indonesia. Memberikan dedikasi dalam upaya pelestarian budaya

Penelitian ini memberikan dedikasi dalam upaya pelestarian budaya, terutama dalam hal melestarikan kebudayaan wayang topeng di desa Soneyan. Dengan mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kebudayaan tersebut, masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai kebudayaan yang dimiliki dan berperan aktif dalam melestarikannya.

#### **1.4.2 Secara praktis**

Penelitian ini dilaksanakan karena ada masalah yang akan diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis berguna untuk memecahkan masalah secara praktis yang bertujuan diarahkan untuk lebih dari satu subjek, antara lain :

- 1) Bagi generasi milenial untuk bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal seperti wayang topeng yang ada di desa Soneyan.
- 2) Bagi masyarakat untuk menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang nilai budaya yang dapat direalisasikan dapat membentuk kepribadian masyarakat desa Soneyan, terutama generasi penerus muda sebagai generasi mendatang dan pihak desa Soneyan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah dokumen kebudayaan daerah setempat khususnya desa Soneyan, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.
- 3) Bagi Penelitian berlanjut bisa digunakan sebagai referensi penelitian mengenai budaya dalam pementasan wayang topeng di desa Soneyan.